BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelusuran sumber historis melalui tahapan heuristik, verifikasi data, serta interpretasi mendalam mengenai *Sejarah Pasar Tradisional Balai Tangah Tahun 1945–2020*, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pasar Tradisional Balai Tangah didirikan secara resmi pada akhir tahun 1939 atas prakarsa lembaga adat Kerapatan Adat Nagari (KAN) bersama para Niniak Mamak dan Penghulu Pucuk Suku di Nagari Balai Tangah, Kecamatan Lintau Buo Utara. Secara etimologis dan kosmologis, penamaan "Balai Tangah" merujuk pada kedudukan geografisnya yang berada tepat di pusat perlintasan (*nodal point*) kawasan Lembah Lintau, di mana kata *balai* merepresentasikan fungsi ganda sebagai ruang musyawarah adat (*balai adat*) sekaligus arena transaksi ekonomi (*balai pasah/pakan*). Eksistensi pasar berdiri di atas tanah ulayat nagari, yang mengukuhkan statusnya sebagai institusi publik adat yang ditujukan bagi kemaslahatan komunal, bukan entitas privat. Operasional pasar diatur berdasarkan sistem *Hari Pakan* berkala setiap hari Kamis atau yang dikenal secara lokal sebagai *Balai Komi*, yang dirancang melalui konsensus adat antar-nagari guna membentuk rotasi sirkulasi barang yang harmonis tanpa memicu persaingan tidak sehat dengan pasar nagari tetangga. Sejak era pra-kemerdekaan hingga kolonial Belanda, Pasar Balai Tangah telah berfungsi sebagai *collecting center* komoditas hasil bumi (*cash-crops*) serta simpul

UIN IMAM BONJOL PADANG